
Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul “Berbeda Itu Tak Apa” pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka

Nurul Lisa Kusumaningrum¹, Erina Hidayah², Vivin Widya Sari³,
Salma Dian Rhamadhan⁴, Asep Purwo Yudi Utomo⁵, Rossi Galih Kesuma⁶

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

⁶ Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang

E-mail : ¹nurullisaka@students.unnes.ac.id, ²hereerina03@students.unnes.ac.id,
³vivinwidyas@students.unnes.ac.id, ⁴salmadian26@students.unnes.ac.id, ⁵aseppyu@mail.unnes.ac.id,
⁶rossikonselor@gmail.com

Abstract. *Children's story text is an event based on the time sequence experienced or in the form of imagination that tells the world of children. This story text can improve the process of language skills in children by reading. The children's story text entitled "Different It's Okay" has an interesting story to be studied, namely effective sentences that will be analyzed using syntactic functions, roles, and categories. This research aims to classify words in the Indonesian language textbook for grade one of the independent curriculum elementary school. This research analysis uses a qualitative descriptive method. The techniques used to collect data in this research are reading and note-taking techniques, or listening. The results of this study can be found in the role, function, and syntactic category in the Indonesian language textbook for grade one of the independent curriculum elementary school. This research is useful for helping students in the process of analyzing syntactic structures.*

Keywords: *syntax, function, category, role, story text*

Abstrak. Teks cerita anak merupakan peristiwa berdasarkan urutan waktu yang dialami maupun berupa imajinasi yang menceritakan dunia anak-anak. Dalam teks cerita ini mampu meningkatkan proses kemampuan berbahasa pada anak dengan membaca. Teks cerita anak yang berjudul “Berbeda Itu Tak Apa” mempunyai cerita yang menarik untuk diteliti, yakni kalimat efektif yang akan dianalisis menggunakan fungsi, peran, dan kategori sintaksis. Penelitian ini bertujuan untuk menggolongkan kata dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum merdeka. Analisis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, yakni teknik baca dan catat, atau simak. Hasil dari penelitian ini dapat ditemukan peran, fungsi, dan kategori sintaksis dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum merdeka. Penelitian ini berguna untuk membantu peserta didik dalam proses menganalisis struktur sintaksis.

Kata Kunci: sintaksis, fungsi, kategori, peran, teks cerita

1. PENDAHULUAN

Bahasa diartikan sebagai sesuatu yang luar biasa yang menyambungkan antara dunia makna dengan dunia bunyi. Jika jembatan antara kedua dunia, bahasa kemudian dibentuk oleh tiga aspek, yakni aspek leksikal, aspek gramatikal, serta aspek fonologis (Chaer, 2015). Bahasa mempunyai kedudukan yang esensial dalam kehidupan manusia, yakni sebagai alat untuk berkomunikasi. Bahasa dikelompokkan menjadi dua, yaitu bahasa ujaran atau verbal dan bahasa tulisan atau disebut juga bahasa nonverbal. Bahasa mengandung aspek tata bahasa, yaitu adanya kata, frasa, klusa, kalimat yang bisa membentuk wacana bahasa dalam sintaksis (Enggarwati & Utomo, 2021).

Di dalam artikel "Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19" mengutip dari (Noortyani, 2017: 11) bahwa sintaksis adalah bagian bahasa yang menyelami tentang elemen-elemen kata dan elemen-elemen yang lebih besar dari kata, serta penyusunannya sehingga menjadi satuan ujaran (Ariyadi dkk., 2020). Sukini dan Wahyuni mengartikan bahwa sintaksis, yakni bagian dari bahasa yang membahas tentang kaitan frasa, klusa, kalimat, serta kata yang merupakan satuan terkecil dari sintaksis (Enggarwati & Utomo, 2021). Frasa merupakan susunan yang melibatkan dari dua komponen atau lebih yang mampu memuat fungsi sintaksis tertentu pada kalimat, asalkan tidak melebihi batas fungsi klausa atau dapat dinyatakan frasa yang memiliki sifat nonpredikatif (Tarmini dkk., 2019). Berdasarkan distribusi unsurnya frasa digolongkan menjadi dua, yakni frasa endosentris dan frasa eksosentris. Sementara itu, frasa berdasarkan distribusi dengan kategori kata frasa dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok, yakni golongan N sebagai frasa nomina, golongan V sebagai frasa verbal, golongan Bil sebagai frasa bilangan, golongan Ket sebagai frasa keterangan. Klausa ialah sebuah konstruksi ketatabahasaan yang bisa dikembangkan menjadi kalimat (Tarmini dkk., 2019). Kalimat merupakan satuan sintaksis yang dibangun oleh konstituen (Chaer, 2015).

Dalam sintaksis memiliki beberapa konsep dasar seperti, fungsi sintaksis, peran sintaksis, dan kategori sintaksis. Jika diamati dari perspektif penyajiannya dalam klausa, fungsi sintaksis memiliki relasi dengan unsur-unsur bahasa. Prabawa (2017) dalam (Rahmania dkk., 2021) berpendapat bahwa berdasarkan jumlah klausa, kalimat bisa dikategorikan menjadi kalimat sederhana dan kalimat majemuk. Jenis fungsi sintaksis yang biasa dijumpai, yakni subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan. Peran sintaksis

didefinisikan sebagai makna semantis yang meliputi makna semantis, antara lain aktif, pasif, statif, posesif, pelaku, penerima, dan lain-lain (Enggarwati & Utomo, 2021). Kategori sintaksis bisa disebut juga pengisi fungsi-fungsi sintaksis yang telah ada pada suatu kalimat. Kategori berhubungan dengan istilah nominal (N) yang biasa dikenal dengan kata benda, verba (V) yang biasa dikenal dengan kata kerja, adjektiva (A) yang biasa disebut sebagai kata sifat, adverbial (Adv) biasa dikenal sebagai kata keterangan, numeralia (Num) biasa dikenal sebagai kata bilangan, preposisi (Prep) biasa dikenal sebagai kata depan, konjungsi (Konj) biasa dikenal sebagai kata hubung, dan pronominal (Pron) biasa dikenal sebagai kata ganti.

Secara teoritis dibagi menjadi beberapa unsur yakni subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K). Subjek merupakan unsur terpenting atau sebagai unsur utama dalam sebuah kalimat, biasanya berupa kata benda dan biasanya diletakkan sebelum unsur predikat. Predikat merupakan bagaian dari menjelaskan mengapa, bagaimana apa yang terjadi pada subjek. Objek bisa dikatakan sebagai informasi yang berkaitan atau dipengaruhi oleh predikat. Dengan posisinya berada pada belakang predikat, maka tidak ada preposisi sebelum objek di belakang predikat, objek biasanya diisi dengan kata nomina, frase nomina, atau klausa. Kata keterangan diartikan sebagai unsur dari kalimat yang menyajikan informasi tambahan mengenai waktu dan tempat yang dialami oleh lawan bicara.

Menurut Mutmainah, kalimat efektif adalah kalimat yang mengungkapkan pikiran penulis, tersusun menurut kaidah yang telah ditetapkan dan meliputi konstruksi kalimat, penulisan, dan penunjuk kata yang benar. Sehingga semua kalimat yang mengikuti aturan tersebut menjadi jelas dan dapat dimengerti oleh pendengarnya (Nababan, 2021). Markhamah dalam (Kusmiyati, 2016) menjelaskan bahwa kalimat efektif yakni kalimat yang melengkapi pemikiran. Kalimat yang sesuai dengan pemikiran berarti kalimat tersebut bisa diterima oleh akal manusia. Kalimat demikian merupakan kalimat yang bisa dipahami dengan mudah, cepat, tepat, dan tanpa menimbulkan ambiguitas.

Murid SD atau sering disebut anak sekolah dasar adalah semua anak dalam kelompok usia perkembangan 7-12 tahun (Stit dkk., 2021). Selama proses perkembangan ini, anak mengalami perubahan mulai dari tindakan, pemikiran, perasaan, interaksi tingkat tinggi dengan teman sebaya dan lingkungan tempat tinggal anak, serta mulai belajar untuk menguasai tingkat yang lebih tinggi. Membaca dan berbahasa menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada perkembangan anak. Hal ini

karena membaca pada usia dini membantu menstimulasi bagian otak yang mendorong anak untuk lebih memahami bahasa. Berbahasa dan membaca tidak hanya dalam bentuk lisan, ada juga yang berupa gambar atau kata-kata lisan. Mempelajari bahasa dan membaca anak-anak dirancang untuk mempersiapkan anak-anak menuju kedewasaan yang berkelanjutan. Dalam pembelajaran anak bahasa dan membaca bertujuan untuk memberikan persiapan kematangan kepada anak berperinsip kepada akhlak, fisik-motorik, fungsi mental, bahasa, sosial, emosional, dan artistik. Saat belajar membaca dan berbicara, anak membutuhkan materi pendidikan untuk mengembangkan pemahamannya.

Bahan ajar sangat penting untuk penerapan dalam pendidikan. Melalui bahasan ajar guru semakin mudah untuk melakukan pembelajaran dan siswa juga menjadi mudah dalam belajar karena dibantu dengan bahan ajar. Bahan ajar bisa di bentuk sesuai dengan kebutuhan materi yang akan disampaikan. Bahan ajar didefinisikan sebagai seperangkat bahan pembelajaran yang dibuat atau disusun secara sistematis dari berbagai sumber belajar, yang wajib diperoleh siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan (Magdalena dkk., 2020). Penelitian ini, kami mengambil sumber data yang berasal dari buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum merdeka. Pada bulan Februari 2022 lalu, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi resmi meluncurkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka merupakan kaidah pengkajian yang mengarahkan rancangan pada talenta dan keinginan. Dalam bahan ajar pembelajaran yang kita gunakan terdapat teks cerita fabel pada bab 6 dengan judul "Berbeda itu Tak Apa". Cerita fabel didefinisikan sebagai cerita tentang kehidupan hewan yang menyerupai tingkah laku manusia. Cerita fabel merupakan cerita yang tokohnya berupa binatang. Cerita fabel sering juga dikenal dengan cerita moral karena isinya yang mengandung budi pekerti yang bisa memberikan motivasi kepada pembaca.

Banyak dari peneliti sebelumnya melakukan penelitian mengenai struktur sintaksis. (Enggarwati & Utomo, 2021) menelaah struktur sintaksis dalam kalimat deklaratif dan seruan pada teks pidato. (Wahyuni, T., dkk., 2019) juga melakukan hal yang sama yaitu membahas struktur sintaksis pada kalimat tunggal dalam koran. (Sugiarti, 2018) yang menelaah cerita pendek pada koran membahas struktur sintaksis dalam acara program TV. (Nababan, 2021) menganalisis kalimat efektif pada konsep dasar sintaksis yang dimuat dalam media *online*. (Astuti, 2017) yang menelaah fungsi sintaksis pada kata *apa* dan *mana* dalam bahasa Indonesia. (Gusriani dkk., 2022) yang meneliti struktur sintaksis dengan

menggunakan teori RRG dalam acara program TV. (Iswara, 2015) yang melakukan penelitian pada fungsi sintaksis dan peran semantik dalam bahasa Bali. (Santi Lestari Ningsih, 2017) membuat artikel fungsi dan kategori frasa preposisional pada kalimat sederhana dalam novel. (Wahyuni, 2019) yang membuat skripsi tentang struktur sintaksis pada kalimat tunggal dalam koran sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia SMP. (Mardhatillah, 2016, hlm. Skripsi) pun membuat skripsi membahas tentang fungsi kategori kalimat sederhana pada jurnal. (Diana Mayasari, 2017) yang mengkaji tentang fungsi dan peran sintaksis bahasa Indonesia dalam rubik, (Linia dkk., 2022) membahas fungsi dan peran bahasa Indonesia dalam rubik. (Rostina Taib, 2014) yang meneliti fungsi, peran, dan kategori sintaksis dalam Bahasa Aceh. (Zulfadhli dkk., 2021) mengkaji gurindam dua belas karya Raja Ali Aji ditinjau dari aspek sintaksis, (Asoka Pradestania & Aulia Umami, 2022) penelitiannya membahas tentang karangan siswa kelas V SD dan XI SMA. (Herpindo dkk., 2022) juga membahas hal yang serupa yaitu struktur sintaksis dengan *Pos Tagging* berbaris *rule* dan *probability*. (Septianingtias Veria, 2015) yang membuat artikel tentang pola kalimat pada kumpulan dongeng dengan menggunakan kajian sintaksis. Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu menganalisis struktur sintaksis. Pada penelitian ini penulis berfokus pada kalimat efektif dalam teks cerita anak pada buku ajar bahasa Indonesia kelas satu SD.

Dalam penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dan metode teoritis. Pada penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti memiliki peran yaitu, menganalisis, pengumpulan data, dan melaporkan laporan hasil akhir penelitian. Metode teoritis merupakan teknik pengembangan ilmu dengan cara kerja lapangan atau melaksanakan penelitian secara langsung. Penggunaan metode teoritis ini bertujuan untuk menyusun hasil laporan.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis yang terdapat dalam buku. Pengumpulan untuk menganalisis data menggunakan teknik membaca dan menulis. Teknik baca dan tulis tersebut berperan sebagai pencatat informasi yang telah diklasifikasikan dan diperoleh. Setelah data dicatat, dipilah dan diulas kembali untuk mendapatkan data yang sebenarnya. Teknik analisis data dilaksanakan sejak awal dalam bentuk penelitian, pencatatan, dan pengumpulan. Kemudian data tersebut akan ditelaah untuk mengidentifikasi struktur sintaksis bahasa Indonesia dari buku ajar bahasa Indonesia kelas satu SD kurikulum merdeka.

Tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mendemonstrasikan struktur sintaksis dalam kalimat efektif pada teks cerita anak berjudul "Berbeda Itu Tak Apa" dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas satu SD kurikulum merdeka.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Analisis dalam penelitian ini digunakan untuk mengkaji metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan jenis penelitian yaitu menggunakan tahapan metode statistik atau menggunakan alat komunikasi yang lainya (Qutratu'ain dkk., 2022). Sejalan dengan pemikiran Hasanudin yang memaparkan mengenai penelitian kualitatif meliputi jenis penelitian dan hasil penelitiannya melalui prosedur statiska yang mengandung arti perhitungan penjelasan mengenai kata atau kalimat (Ariyadi dkk., 2020). Penelitian kualitatif bertujuan untuk menemukan karakteristik dan fenomena yang termasuk dalam satu kategori; kemudian peneliti mencari hubungan antar fenomena dengan cara membandingkan perbedaan-perbedaan atau persamaan sifat dari berbagai gejala-gejala yang ditemukan (Hardani dkk., 2020). Menggunakan teknik pengumpulan data yang dilakukan secara gabungan atau sering disebut dengan trigulasi, analisis data yang sifatnya induksi atau kualitatif lebih memfokuskan dibandingkan dengan generalisasi.

Metode deskriptif kualitatif bermaksud untuk mewujudkan, menciptakan, mendeskripsikan, menerangkan, dan menanggapi secara lebih rinci persoalan yang akan dianalisis. Analisis sebuah data kualitatif berkaitan dengan data yang berupa kata atau kalimat yang diperoleh dari materi penelitian. Menurut Moleong dalam buku (Siyoto & Sodik, 2015) sumber data penelitian kualitatif adalah tampilan berupa kata-kata lisan atau tertulis yang diamati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati secara detail sehingga makna yang tersirat dalam dokumen atau benda tersebut dapat ditangkap. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Buku teks bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum merdeka pada bab 6. Metode pengumpulan data yang diambil dalam analisis ini yaitu teknik membaca dan mencatat atau simak. Proses pemaparan data kualitatif dilakukan sesuai tahapannya, mulanya peneliti membaca secara keseluruhan isi cerita Gaga dan Kiki dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurimkulum merdeka pada bab 6. Setelah membaca peneliti memahami isi dari cerita tersebut, langkah selanjutnya yaitu peneliti mencari dan menentukan kalimat yang akan diteliti. Kemudian peneliti mengidentifikasi dan mengubah data dengan menguraikan data

yang berkaitan. Setelah itu, peneliti menganalisis kalimat yang telah di klasifikasikan. Langkah yang terakhir peneliti menarik kesimpulan dari analisis tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi, kategori, dan peran sintaksis pada teks cerita anak yang berjudul “Berbeda Itu Tak Apa” pada buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum merdeka. Data yang ditemukan dalam buku cerita bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum merdeka pada bab 6 halaman 140 dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

- 1) Gaga mengajak Kiki main bersama.

Tataran Sintaksis	Gaga	mengajak	Kiki	main bersama
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Pelengkap
Kategori	Nomina	Verba	Nomina	Frasa verba
Peran	Pelaku	Perbuatan	Penderita	Pelengkap

Tabel 1

Data pada tabel 1 adalah kalimat “Gaga mengajak Kiki main bersama” kalimat tersebut terdapat pada bab 6 halaman 140 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Gaga" sebagai fungsi subjek yang menduduki kategori nomina dan sebagai pelaku. Kata berikutnya adalah “mengajak” sebagai fungsi predikat yang menduduki kategori verba sebagai perbuatan. Kata selanjutnya adalah “Kiki” sebagai fungsi objek yang menduduki kategori nomina dan sebagai penderita. Selanjutnya adalah frasa “main bersama” yang dikategorikan sebagai frasa verba. Jadi pola kalimat di atas yakni S-P-O-Pel.

- 2) Kiki mengajak Gaga ke rumahnya.

Tataran Sintaksis	Kiki	mengajak	Gaga	ke rumahnya
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Keterangan
Kategori	Nomina	Verba	Nomina	Frasa Preposisional
Peran	Pelaku	Perbuatan	Penderita	Tempat

Tabel 2

Data pada tabel 2 adalah kalimat “Kiki mengajak Gaga ke rumahnya”, kalimat tersebut terdapat pada bab 6 halaman 142 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar

kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata "Kiki" memiliki fungsi sebagai subjek yang menempati kata nomina dan sebagai pelaku. Berikutnya kata "mengajak" memiliki fungsi sebagai predikat menempati kategori verba dan sebagai perbuatan. Kata berikutnya adalah "Gaga" sebagai fungsi objek yang menempati kategori nomina dan sebagai penderita. Kata selanjutnya yaitu "ke rumahnya" yang menempati fungsi sebagai keterangan tempat. Jadi pola kalimat di atas yaitu S-P-O-K.

3) Siang itu Kiki dan Gaga berteduh.

Tataran Sintaksis	Siang itu	Kiki dan Gaga	berteduh
Fungsi	Keterangan	Subjek	Predikat
Kategori	Adverbia	Nomina	Verba
Peran	Waktu	Pelaku	Perbuatan

Table 3

Data pada tabel 3 adalah kalimat “siang itu Kiki dan Gaga berteduh”, kalimat tersebut terdapat pada bab 6 halaman 157 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan yang pertama pada kata “siang itu” memiliki fungsi sebagai keterangan yang menempati kata adverbial dan sebagai keterangan waktu. Berikutnya kata “Kiki dan Gaga” memiliki fungsi sebagai subjek yang menempati kata nomina dan sebagai pelaku. Kata “berteduh” memiliki fungsi predikat menempati kata verba dan sebagai perbuatan. Jadi pola kalimat di atas yaitu K-S-P.

4) Aku bisa mengambilkannya untukmu.

Tataran Sintaksis	Aku	bisa mengambilkannya	untukmu
Fungsi	Subjek	Predikat	Pelengkap
Kategori	Pronomina	Frasa Verba	Pronomina
Peran	Pelaku	Perbuatan	Penderita

Tabel 4

Data pada tabel 4 yaitu “aku bisa mengambilkannya untukmu”. Kalimat tersebut terdapat pada bab 6 halaman 157 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum merdeka. Pada kata "aku" memiliki fungsi sebagai subjek menempati kata pronomina dan sebagai pelaku. Berikutnya frasa "bisa mengambilkannya" menduduki sebagai predikat menempati kategori frasa verba dan sebagai perbuatan. Selanjutnya pada

kata "untukmu" memiliki fungsi sebagai pelengkap menempati kategori pronomina dan sebagai penerima. Jadi, pola kalimatnya yaitu S-P-Pel.

5) Gaga suka main air.

Tataran Sintaksis	Gaga	suka main	air
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek
Kategori	Nomina	Frasa verba	Nomina
Peran	Pelaku	Perbuatan	Pelengkap

Tabel 5

Data pada tabel 5 adalah kalimat “Gaga suka main air”, kalimat tersebut terdapat pada bab 6 halaman 143 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum merdeka. Kata “Gaga” sebagai fungsi subjek yang menduduki kategori nomina dan sebagai pelaku. Kata berikutnya adalah “suka main” sebagai fungsi predikat yang menduduki kategori frasa verba sebagai perbuatan. Kata selanjutnya yaitu “air” yang menduduki fungsi objek, kategori nomina dan sebagai alat. Maka pola kalimatnya adalah S-P-O.

6) Gaga suka berenang, sedangkan Kiki takut air.

Tataran Sintaksis	Gaga	suka berenang	sedangkan	Kiki	takut	air
Fungsi	Subjek	Predikat	Konjungsi	Subjek	Predikat	Pelengkap
Kategori	Nomina	Frasa verba	Penghubung	Nomina	Adjektiva	Nomina
Peran	Pelaku	Pembuatan	Konjungsi Koordinatif	Pelaku	Keadaan	Alat

Table 6

Data pada tabel 6 adalah kalimat “Gaga suka berenang, sedangkan Kiki takut air”. Kalimat tersebut terdapat pada bab 6 halaman 144 dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum Merdeka. Kata “Gaga” sebagai fungsi subjek yang menduduki kategori nomina dan sebagai pelaku. Kata berikutnya adalah “suka berenang” sebagai fungsi predikat yang menduduki kategori frasa verba dan sebagai perbuatan. Kata selanjutnya adalah “sedangkan” sebagai fungsi konjungsi atau kata penghubung yang menduduki kategori konjungsi koordinatif dan “kiki” sebagai fungsi subjek menduduki kata nomina sebagai pelaku. Kata “takut” menempati fungsi predikat, kategori adjektiva

dan sebagai keadaan. Selanjutnya, kata "air" sebagai fungsi pelengkap yang menduduki kategori nomina dan sebagai alat. Jadi, pola kalimatnya adalah S-P-Pel.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penelitian yang dikaji oleh (Rina Sugiarti, 2018) yang berjudul "Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Cerita Pendek dalam Koran Jawa Pos Bulan Juli 2016". Pada penelitian (Rina Sugiarti, 2018) memperoleh data sebanyak 25 data, dan menemukan 18 pola. Pola yang ia kemukakan terdiri dari pola pelaku, hasil, tempat, penderita, perbuatan, keadaan, kejadian, proses, penerima, alat, waktu, indentitas, pemerolehan, pemilik, serta sebab.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum merdeka. Pembahasan mengenai peran, kategori, dan fungsi dapat disimpulkan bahwa kalimat yang ditelaah berjumlah 6 kalimat. Fungsi kalimat sintaksis yang ditemukan dalam kalimat tersebut terdapat 5 fungsi kalimat meliputi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Terdapat beberapa kategori kata yang melingkupi nomina, verba, adjektiva, frasa verba, dan frasa nomina. Dari analisis keenam kalimat tersebut, menghasilkan pola kalimat dasar yaitu, S-P-O-Pel., S-P-O-K, K-S-P, S-P-O, S-P-O, serta S-P-Pel. Berdasarkan hasil analisis, dapat dilihat bahwa dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum merdeka ada beberapa kalimat yang tidak memiliki pola kalimat yang lengkap. Berdasarkan hasil analisis juga pembahasan kalimat efektif berguna agar tatanan bahasa dalam proses pembuatan kalimat baik dan mudah dipahami oleh pembaca. Dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas satu sekolah dasar kurikulum merdeka dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif dapat memberikan informasi dan referensi untuk proses pengkategorian kalimat. Penelitian ini juga dapat memberikan informasi tentang penggolongan SPOK, peran, serta fungsi sebuah kata dalam kalimat.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Chaer. (2015). *Sintaksis Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. PT RINEKA CIPTA.
- Ariyadi, A. D., Purwo, A., & Utomo, Y. (2020). Analisis Kesalahan Sintaksis pada Teks Berita Daring berjudul Mencari Etika Elite Politik di saat Covid-19. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 8(3), 138–145. <https://doi.org/10.24036/jbs.v8i3.110903>

- Asoka Pradestania, K., & Aulia Umami, S. (2022). Fungsi, Kategori dan Peran pada Karangan Siswa Kelas V SD Dan XI SMA. *Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)*, 1–9. <https://jurnal.uns.ac.id/prosidingsemantiks>
- DianaMayasari. (2017). Fungsi dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Rubik. *Jurnal STKIP PGRI Jombang*, 3(3).
- Enggarwati, A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Fungsi, Peran, dan Kategori Sintaksis Bahasa Indonesia dalam kalimat Berita dan Kalimat Seruan pada Naskah Pidato Bung Karno 17 Agustus 1945. *ESTETIK: Jurnal Bahasa Indonesia*, 4(1), 37. <https://doi.org/10.29240/estetik.v4i1.2209>
- Ernie Bertha Nababan. (2021). Sintaksis pada Artikel yang Dimuat di Media Online. Dalam *KODE: Jurnal Bahasa* (Vol. 10).
- Gusriani, A., Yanti, Z. P., & Yuniarti, L. (2022). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Menggunakan Teori RRG dalam Acara “Indonesia Lowyers Club.” 3, 1005–1010. <http://jurnaledukasia.org>
- Hardani, Andriani, Ustiawaty, Utami, Istiqomah, Fardani, Sukmana, & Auliya. (2020). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Pustaka Ilmu.
- Herpindo, Wijayanti, A., Shalima, I., & Ngestrini, R. (2022). Kategori, fungsi, dan peran sintaksis bahasa Indonesia dengan PoS Tagging berbaris rule dan probability. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 51–65.
- Indri Kusmiyati. (2016). Penggunaan Kalimat Efektif pada Soal Latihan dalam Buku Paket Bahasa Indonesia SMP Kelas VII Karya Mariati.
- Iswara, A. A. (2015). Fungsi Sintaksis dan Peran Semantik Argumen Frasa Verba Bahasa Bali. 1(Oktobre), 388–402. <http://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret>
- Linia, E., Ginting, T. B., Madia, M., & Triadnyani, G. A. A. M. (2022). HUMANIS Journal of Arts and Humanities Analisis Fungsi Sintaksis dan Nilai di Dalam Pepatah Bahasa Indonesia. *Journal of Arts and Humanities*, 26, 91–99. <https://doi.org/10.24843/JH.20>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Ayu Amalia, D., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2020). Analisis Bahan Ajar. Dalam *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* (Vol. 2, Nomor 2). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Mardhatillah. (2016). Fungsi dan Kategori Kalimat Sederhana dalam Jurnal English Teaching Forum.
- Rahmania, N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Analisis Kalimat Turunan Plural Bertingkat Hasil Gabungan Dua Klausa dalam Naskah Pidato Kenegaraan Presiden RI 2020. *Imajeri: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 03(2), 149–157.
- Rina Sugiarti. (2018). Fungsi, Kategori dan Peran Sintaksis Pada Cerita Pendek. *Jurnal Buana Bastra*, 5(1), 54–60.
- Rina Tri Wahyuni. (2019). Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas Serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. www.kompas.com
- Rostina Taib. (2014). Analisis Kategori, Fungsi, dan Peran dalam Kalimat Bahasa Aceh. *Universitas Syiah Kuala*.

- Santi Lestari Ningsih. (2017). Fungsi Dan Kategori Frasa Preposisional pada Kalimat Sederhana Dalam Novel Brandsetters.
- Septianingtias Veria. (2015). Pola Kalimat pada Kumpulan Dongeng Gadis Korek Apikarya H.C. Andersen (Suatu Kajian Sintaksis) (Vol. 1, Nomor 1). <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/pesona>
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Literasi Media Publishing.
- Sri Puji Astuti. (2017). Analisis Fungsi Sintaksis Kata Apa dan Mana. *NUSA*, 12(4).
- Stit, S., Nusantara, P., & Ntb, L. (2021). Keterampilan Membaca pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. Dalam *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 5, Nomor 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Tarmini, W., Hum Dra Rr Sulstyawati, M., Hum Tim Editor Hasmawati, M., & Teknis Editing Muhammad Alfian, R. (2019). *Sintaksis Bahasa Indonesia Hak Cipta © Penulis*. www.uhamkapress.com
- Tri Wahyuni, R., Darmuki, A., & Hasanudin, C. (2019). Analisis Pola, Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis pada Kalimat Tunggal dalam Surat Kabar Harian Kompas (Vol. 12). www.kompas.com
- Zahra Qutratu'ain, M., Dariyah, F. S., Pramana, H. R., Purwo, A., & Utomo, Y. (2022). Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris Analisis Kecenderungan Penggunaan Kalimat Tidak Efektif pada Takarir Unggahan Beberapa Akun Instagram. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 2(1).
- Zulfadhli, M., Farokhah, L., & Abidin, Z. (2021). Analisis Gurindam Dua Belas Karya Raja Ali Aji Ditinjau dari Aspek Sintaksis. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 9(1).